

ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK PERMATA TBK DAN BANK DANAMON INDONESIA TBK PERIODE 2020-2024

Noval Alief Rahman Aditya¹, Nafis Rizqi Rasydy², Aulia Fatma Az-Zahra³, Anggi Dwi Rachmawati⁴, Angela Rosafine Indrayu Irenebianca⁵, Putri Dwi Aprilian Nur Khasanah, SE, M.SC⁶

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

aliefnoval2@gmail.com, rasydynafis@gmail.com, auliafatmaazzahra@gmail.com,
anggidwiraac@gmail.com, angela.rosafinee@gmail.com, putridwiaprilial1904@gmail.com

Abstract

This study aims to assess and compare the soundness levels of Bank Permata Tbk and Bank Danamon Indonesia Tbk during the 2020-2024 period using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) approach. The data were obtained from the annual financial statements and official publications of both banks. The analysis results indicate that Bank Permata consistently remained in the sound category with a composite rating of 2, as reflected, among other factors, by a Capital Adequacy Ratio (CAR) in the range of 34-39%, which indicates a strong capital structure. Nevertheless, the bank's profitability experienced pressure in 2021. Meanwhile, Bank Danamon also demonstrated relatively stable conditions; however, its soundness rating declined to a composite rating of 3 in 2024 due to weakening profitability and increasing liquidity pressure. Overall, Bank Permata outperformed in terms of capital adequacy and liquidity, while Bank Danamon showed advantages in profitability in several observation years. These findings highlight differences in performance characteristics between the two banks, although both remain within the sound category.

Keywords: RGEC, Bank Health, Bank Permata, Bank Danamon, Profitability, Capital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menilai dan membandingkan tingkat kesehatan Bank Permata Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2020-2024 dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan serta publikasi resmi kedua bank. Hasil analisis memperlihatkan bahwa Bank Permata secara konsisten berada pada kategori sehat dengan peringkat komposit 2, yang antara lain ditunjukkan oleh rasio CAR yang berada pada kisaran 34-39% dan mencerminkan struktur permodalan yang kuat. Meski demikian, profitabilitas bank ini sempat tertekan pada tahun 2021. Di sisi lain, Bank Danamon juga menunjukkan kondisi yang cukup stabil, namun peringkat kesehatannya menurun menjadi komposit 3 pada tahun 2024 akibat melemahnya profitabilitas serta meningkatnya tekanan likuiditas. Secara keseluruhan, Bank Permata lebih unggul dari aspek permodalan dan likuiditas, sementara Bank Danamon memperlihatkan keunggulan pada profitabilitas di beberapa tahun pengamatan. Temuan tersebut menegaskan adanya perbedaan karakteristik kinerja antara kedua bank, meskipun keduanya tetap berada dalam kategori sehat.

Kata Kunci: RGEC, Kesehatan Bank, Bank Permata, Bank Danamon, Profitabilitas, Permodalan

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional, sehingga diperlukan mekanisme penilaian yang mampu menggambarkan kondisi keuangan, kualitas manajemen risiko, tata kelola, dan permodalan bank secara menyeluruh. Penilaian yang komprehensif menjadi penting karena setiap bank menghadapi tingkat risiko, strategi bisnis, serta efektivitas tata kelola yang berbeda-beda. Dalam konteks tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) sebagai standar penilaian tingkat kesehatan bank, karena metode ini menilai bank dari empat dimensi utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, menghasilkan laba yang berkualitas, menerapkan tata kelola yang efektif, serta menjaga kecukupan modal.

Namun demikian, perbedaan kebijakan internal, strategi pengelolaan risiko, kinerja keuangan, dan struktur permodalan antarbank menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana tingkat kesehatan masing-masing bank apabila dinilai menggunakan metode RGEC dan sejauh mana perbedaan tersebut memengaruhi ketahanan bank. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan Bank Permata Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk berdasarkan metode RGEC selama periode 2020-2024 serta bagaimana perbandingan tingkat kesehatan kedua bank tersebut ditinjau dari aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini melakukan analisis komparatif terhadap kedua bank yang merupakan bank umum swasta nasional besar dengan karakteristik strategi dan kinerja yang berbeda.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai penilaian kesehatan perbankan di Indonesia sekaligus menjadi referensi praktis bagi pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang membentuk kesehatan bank secara menyeluruh.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep dan Definisi Kesehatan Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Dengan fungsi tersebut, bank dituntut untuk menjaga kinerja dan tingkat kesehatannya agar mampu menjalankan peran intermediasi secara optimal. Evaluasi kesehatan bank diperlukan untuk memastikan bahwa bank memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola risiko, menjaga likuiditas, dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Tingkat kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank menjalankan operasionalnya secara normal serta memenuhi seluruh kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku, begitulah pengertian menurut Kasmir (2008:41). Kesehatan bank menggambarkan kondisi dan kinerja suatu bank yang digunakan sebagai sarana pengawasan lembaga perbankan. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank penting bagi seluruh pihak yang berkepentingan, baik pemilik, manajemen, maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Evaluasi kesehatan bank dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis risiko dengan mempertimbangkan berbagai faktor penilaian yang telah ditetapkan. Keberadaan industri perbankan yang sehat sangat penting bagi suatu negara, termasuk Indonesia, karena bank yang beroperasi dengan baik akan mendukung kelancaran fungsi intermediasi dan pada akhirnya memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional.

Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menilai sejauh mana perbankan berhasil menjalankan fungsinya dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menjaga

efektivitas fungsi intermediasi. Pada masa krisis ekonomi global, banyak bank menengah dan kecil yang tidak memperoleh bantuan likuiditas dari pemerintah mengalami penurunan signifikan pada dana simpanan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong industri perbankan untuk mempertahankan likuiditas dengan menawarkan suku bunga tinggi demi menjaga keberlangsungan dana pihak ketiga.

Kerangka Regulasi Penilaian Kesehatan Bank

Perkembangan industri perbankan serta adopsi standar internasional ikut meningkatkan perhatian dalam penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia. Kerangka regulasi yang tepat dalam menilai kesehatan bank ditujukan untuk mendukung peningkatan perekonomian negara serta menjaga stabilitas dan kesehatan bank di Indonesia. Bank Indonesia sebelumnya melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menerapkan sistem penilaian CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market*). Metode berbasis komponen ini menekankan bobot tertentu untuk tiap aspek penilaian namun memiliki kelemahan terhadap ketidakresponsif terhadap dinamika risiko (Rahmat, 2020).

Menanggapi kebutuhan tingkat komprehensifitas sistem penilaian yang meningkat, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diperbarui dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017. Linear dengan standar Basel I dan Basel II, peraturan ini akhirnya mengadopsi RGEC sebagai sistem penilaian berbasis pengukuran risiko secara menyeluruh (Gultom & Siregar, 2022; Jumiati et al., 2024). Basel III juga digarap bertahap melalui penguatan kualitas modal regulasi, penetapan rasio minimum Tier 1, dan pembentukan buffer modal di atas persyaratan modal minimum (Modjo & Giannina, 2024).

Peraturan OJK menegaskan meski bank menjalankan penilaian tingkat kesehatan bank secara *self-assessment*, namun tetap harus mematuhi prosedur dan pedoman yang telah diregulasi dengan menjalankan penilaian berkala dan melaporkan hasilnya kepada OJK setiap semester (Nindiani et al., 2023). Kerangka regulasi kesehatan bank RGEC berfokus pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan daya tahan sistem perbankan nasional dalam dinamika ekonomi dan kondisi pasar (Khalifaturofi'ah, 2023).

Pendekatan RGEC

Analisis RGEC ialah pendekatan holistik dan komprehensif dalam menilai kesehatan bank dengan mengintegrasikan dimensi vital yakni: *Risk Profile, GCG, Earning, dan Capital*. Parameter setiap indikator yang dinilai mengukur setiap aspek ketahanan bank secara menyeluruh. (Oktariyani et al., 2023).

1. Risk Profile

Penilaian *risk profile* berfokus pada penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan emiten perbankan untuk menjalankan manajemen yang teratur terhadap delapan jenis risiko diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Maramis, 2021). Dalam penelitian ini, profil risiko berfokus pada dua risiko utama:

a. Risiko Kredit

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh debitur kepada kreditur ini diukur melalui *Non-Performing Loan* (NPL) yang mampu menjabarkan proporsi kredit bermasalah yang dialami bank (Zhafirah & Yuningsih, 2021).

b. Risiko Likuiditas

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tanpa mengorbankan aktivitas atau kondisi keuangan diteliti dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat menjadi

ilustrasi kemampuan perusahaan membayar hutang pihak ketiga melalui kredit yang diberikan (Hartati, 2023).

2. *Good Corporate Governance*

GCG sebagai sebuah sistem tata kelola memiliki tujuan utama dalam menjaga hubungan antara pemilik modal serta manajemen terhadap pengelolaan dan kinerja bank yang transparan, efisien, dan akuntabel. Aspek ini menilai GCG melalui *self-assessment* atas pelaksanaan GCG dalam bank dan dinilai dalam peringkat komposit skala 1-5 (Tinatia & Taqwa, 2023).

3. *Earnings*

Profitabilitas (*Earnings*) dalam RGEC sebagai ilustrasi efisiensi bank dalam pemanfaatan aset dan modal untuk tujuan laba. Tingkat profit yang baik menunjukkan pengelolaan biaya operasional dan pendapatan yang optimal sehingga memiliki pondasi finansial yang kuat (Oktariyani et al., 2023). Penilaian rentabilitas dalam metode RGEC melibatkan indikator sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA berfokus pada pengukuran kemampuan perolehan laba atas keseluruhan aset yang dimiliki sehingga dapat menjadi ilustrasi efisiensi bank dalam pemanfaatan aset (Hayati et al., 2022).

b. *Return on Equity (ROE)*

Analisis ROE mengukur tingkat penghasilan laba atas investasi modal oleh pemegang saham. Rasio ini dapat menjadi acuan dalam memahami seberapa efektif bank dalam memanfaatkan modal untuk mencapai laba yang juga berarti jika ROE tinggi menjadi indikasi pemanfaatan ekuitas yang optimal (Hayati et al., 2022).

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Penilaian NIM dijalankan untuk memahami kemampuan bank dalam menciptakan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dikelola. Analisis ini juga menjadi acuan dalam menilai efektivitas bank dalam mengelola selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Khalifaturofi'ah, 2023).

d. *Efficiency Operating Ratio*

Efisiensi operasional juga menjadi rasio yang dipertimbangkan dalam analisis kesehatan bank dikarenakan proyeksi terhadap seberapa besar biaya operasional yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba operasional yang dituju menjadi pertimbangan bagi pihak eksternal. Nilai rasio efisiensi yang rendah menandakan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan operasinya (Oktariyani et al., 2023).

4. *Capital*

Analisis permodalan bank menjadi aspek penilaian paling penting mengingat vitalnya pengaruh modal sebagai penyangga (*buffer*) dalam menyerap risiko kerugian bank. Kecukupan modal menjadi tumpuan bank untuk dapat mengembangkan usaha, mengelola risiko, serta memenuhi standar regulasi internasional (Nindiani et al., 2023). Indikator utama yang dijalankan yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang menilai kecukupan modal bank dalam meresap risiko kerugian (Modjo & Giannina, 2024).

Penelitian Terdahulu

1. Cahyaningtyas & Wahida (2025)

Penelitian dengan judul "ANALISIS KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH BUMN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER MENJADI BSI DENGAN METODE RGEC" meneliti perbandingan kesehatan bank syariah BUMN sebelum dan sesudah dilakukan merger. Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) hasil merger tiga bank syariah BUMN (BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri) dengan periode 2 tahun sebelum merger dan 2 tahun setelah merger (2019-2022). Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode RGEC digunakan sebagai metode penelitian ini. Hasil penelitian menyimpulkan signifikansi merger terhadap kinerja keuangan. Penurunan NPF (1,61% pramerger hingga 0,72 pasca-merger), peningkatan ROA menjadi 1,80%, serta

peningkatan CAR menjadi 21,19% menunjukkan peningkatan kualitas kinerja keuangan setelah dijalankan merger.

2. Nurulrahmatiah et al. (2022)

Penelitian dengan judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*)” menilai kesehatan bank BUMN berfokus pada 4 bank terbesar yakni BNI, BRI, Mandiri, dan BTN sebagai objek penelitian selama periode 2019-2021. Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode RGEK digunakan sebagai metode penelitian ini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keseluruhan bank diteliti positif dalam kondisi sehat. Baik dari segi *Risk Profile, GCG, Earnings*, dan *Capital* menunjukkan hasil yang stabil dan sangat baik di semua indikator diteliti.

3. Beby (2019)

Penelitian dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK (*risk profile, good corporate governance, earnings and capital*)” berfokus pada komparasi kesehatan bank antara bank konvensional dengan bank syariah. Sebanyak 63 bank syariah dan konvensional terdaftar BEI diteliti untuk periode 2012-2017. Metode penelitian komparatif dengan uji non-parametrik (Mann-Whitney) menjadi dasar dalam menjalankan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan diantara kedua objek penelitian dimana bank konvensional unggul dalam dimensi *Earnings* (4,40% dibanding 0,64%) dan *Capital* (54,3% dibanding 18,26%) sedangkan bank syariah memiliki tingkat risk profile yang lebih stabil.

Menilai dari inkonsistensi hasil penelitian serta masalah keterbaruan data penelitian. Penelitian ini akan berfokus pada perbandingan untuk dua bank swasta besar di Indonesia (Bank Permata dan Bank Danamon) dalam periode 2020-2024.

3. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran serta perbandingan kondisi kesehatan dua bank berdasarkan data numerik yang telah tersedia dalam laporan keuangan. Melalui metode kuantitatif, penelitian memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan resmi dan publikasi keuangan Bank Permata Tbk. dan Bank Danamon Indonesia Tbk. untuk periode 2020-2024.

Mengacu pada Kuncoro (2013), data sekunder merupakan informasi yang telah disusun, diolah, dan dipublikasikan sebelumnya, sehingga penelitian ini menggunakannya sebagai dasar dalam menghitung serta menganalisis komponen RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital*) untuk menilai tingkat kesehatan kedua bank.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh data keuangan dan informasi pendukung mengenai Bank Permata Tbk. dan Bank Danamon Indonesia Tbk. pada rentang waktu 2020-2024. Sampel penelitian ditetapkan secara purposive, yaitu memilih laporan keuangan tahunan, laporan publikasi keuangan, dan dokumen resmi lain yang diterbitkan kedua bank pada setiap tahun penelitian. Dengan demikian, unit analisis terdiri dari dua bank dan lima tahun pengamatan. Adapun dasar pemilihan sampel adalah konsistensi ketersediaan laporan keuangan publik kedua bank sebagai bank umum skala besar, sehingga data dapat diolah untuk menilai aspek RGEK. Sampel mencakup laporan keuangan audit, *annual report*, serta publikasi resmi dari website bank atau sumber regulasi seperti OJK dan IDX. Hanya data yang lengkap dan tersedia dalam periode penelitian yang digunakan, sedangkan dokumen yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan meninjau laporan keuangan tahunan, laporan tata kelola perusahaan, serta dokumen pendukung lain yang dipublikasikan oleh Bank Permata Tbk. dan Bank Danamon Indonesia Tbk. Seluruh data merupakan data sekunder yang diakses melalui website resmi bank dan sumber publik seperti OJK untuk periode 2020-2024.

Tahapan Analisis Data RGEK

1. Perhitungan Rasio *Risk Profile* (NPL dan LDR)

Risk profile dinilai melalui dua indikator utama, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. *Non-Performing Loan* (NPL)

$$PL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut merupakan matriks penilaian untuk NPL:

NPL	Skor Penilaian
$\leq 2\%$	Skor 1 (Sangat Baik)
$2\% < \text{NPL} \leq 3\%$	Skor 2 (Baik)
$3\% < \text{NPL} \leq 5\%$	Skor 3 (Cukup)
$5\% < \text{NPL} \leq 7\%$	Skor 4 (Kurang)
$> 7\%$	Skor 5 (Buruk)

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$DR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Berikut merupakan matriks penilaian untuk LDR:

LDR	Skor Penilaian
$78\% \leq \text{LDR} \leq 92\%$	Skor 1 (Sangat Baik)
$92\% < \text{LDR} \leq 100\%$ atau $70\% \leq \text{LDR} < 78\%$	Skor 2 (Baik)
$100\% < \text{LDR} \leq 110\%$ atau $60\% \leq \text{LDR} < 70\%$	Skor 3 (Cukup)
$110\% < \text{LDR} \leq 120\%$ atau $50\% \leq \text{LDR} < 60\%$	Skor 4 (Kurang)
$\text{LDR} > 120\%$ atau $\text{LDR} < 50\%$	Skor 5 (Buruk)

Tabel skor berdasarkan perhitungan pada dua bank, yaitu Bank Permata Tbk dan Bank Danamon Tbk periode 2020-2024

BANK PERMATA											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
Risk Profile	NPL	3,70%	2	3,20%	2	3,10%	2	2,90%	2	2,10%	2
	LDR	76,10%	2	69%	3	69,99%	3	74,80%	2	82,70%	1

BANK DANAMON											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
Risk Profile	NPL	2,80%	2	2,70%	2	2,60%	2	2,20%	2	1,90%	1
	LDR	102,47%	4	84,60%	2	91,71%	3	93,20%	2	96,50%	2

2. Pengambilan Nilai *Self-Assessment* GCG

Bank melakukan penilaian mandiri (*Self-Assessment*) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) setiap tahun. Nilai self-assessment berupa peringkat Komposit (PK1-PK5) Kemudian dikonversikan menjadi skor RGEC sebagai berikut:

Peringkat	Skor RGEC
PK-1	Skor 1 (Sangat baik)
PK-2	Skor 2 (Baik)
PK-3	Skor 3 (Cukup sehat)
PK-4	Skor 4 (Kurang sehat)
PK-5	Skor 5 (Tidak sehat)

Tabel skor berdasarkan perhitungan pada dua bank, yaitu Bank Permata Tbk dan Bank Danamon Tbk periode 2020-2024

BANK PERMATA											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
GCG	-	2,00	2	2,00	2	2,00	2	2,00	2	2,00	2

BANK DANAMON											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
GCG	-	2,00	2	2,00	2	2,00	2	2,00	2	2,00	2

3. Perhitungan Rasio *Earnings* (ROA, ROE, NIM dan EOR)

a. Return on Assets (ROA)

$$OA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berikut merupakan matriks penilaian untuk ROA:

ROA	Skor Penilaian
≥ 2%	Skor 1 (Sangat Baik)

$1,5\% \leq ROA < 2\%$	Skor 2 (Baik)
$1\% \leq ROA < 1,5\%$	Skor 3 (Cukup)
$0,5\% \leq ROA < 1\%$	Skor 4 (Kurang)
$< 0,5\%$	Skor 5 (Buruk)

b. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Berikut merupakan matriks penilaian untuk ROE:

ROE	Skor Penilaian
$\geq 20\%$	Skor 1 (Sangat Baik)
$15\% \leq ROE < 20\%$	Skor 2 (Baik)
$10\% \leq ROE < 15\%$	Skor 3 (Cukup)
$5\% \leq ROE < 10\%$	Skor 4 (Kurang)
$< 5\%$	Skor 5 (Buruk)

c. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aset produktif}} \times 100\%$$

Berikut merupakan matriks penilaian untuk NIM:

NIM	Skor Penilaian
$\geq 5\%$	Skor 1 (Sangat Baik)
$4\% \leq NIM < 5\%$	Skor 2 (Baik)
$3\% \leq NIM < 4\%$	Skor 3 (Cukup)
$2\% \leq NIM < 3\%$	Skor 4 (Kurang)
$< 2\%$	Skor 5 (Buruk)

d. *Efficiency Operating Ratio (EOR)*

$$EOR = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Berikut merupakan matriks penilaian untuk EOR:

EOR	Skor Penilaian
-----	----------------

$\leq 70\%$	Skor 1 (Sangat Baik)
$70\% < EOR \leq 80\%$	Skor 2 (Baik)
$80\% < EOR \leq 90\%$	Skor 3 (Cukup)
$90\% < EOR \leq 100\%$	Skor 4 (Kurang)
$> 100\%$	Skor 5 (Buruk)

Tabel skor berdasarkan perhitungan pada dua bank, yaitu Bank Permata Tbk dan Bank Danamon Tbk periode 2020-2024

BANK PERMATA											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
Earning	ROA	0,36%	5	0,53%	4	0,79%	4	1,00%	3	1,40%	3
	ROE	2,06%	5	3,36%	5	5,35%	5	4,20%	5	8,70%	4
	NIM	4,29%	2	3,26%	3	4,30%	2	4,50%	2	4,30%	2
	EOR	57,36%	1	84,10%	3	75,26%	2	81,70%	3	60,60%	1

BANK DANAMON											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
Earning	ROA	0,54%	4	0,87%	4	1,73%	2	1,50%	3	1,40%	3
	ROE	2,50%	5	3,70%	5	7,22%	4	8,90%	4	7,10%	4
	NIM	6,83%	1	7,15%	1	11,11%	1	4,30%	2	0,70%	5
	EOR	50,82%	1	53,90%	1	74,56%	2	82,50%	3	54,10%	1

4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aset tertimbang menurut rasio (ATMR)}} \times 100\%$$

Berikut merupakan matriks penilaian untuk CAR:

CAR	Skor Penilaian
$\geq 14\%$	Skor 1 (Sangat Baik)
$12\% \leq CAR < 14\%$	Skor 2 (Baik)
$10\% \leq CAR < 12\%$	Skor 3 (Cukup)
$8\% \leq CAR < 10\%$	Skor 4 (Kurang)
$< 8\%$	Skor 5 (Buruk)

Tabel skor berdasarkan perhitungan pada dua bank, yaitu Bank Permata Tbk dan Bank Danamon Tbk periode 2020-2024

BANK PERMATA											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
Capital	CAR	38,70%	1	34,90%	1	35,20%	1	38,70%	1	34,60%	1

BANK DANAMON											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
Capital	CAR	25,00%	1	26,00%	1	26%	1	28,40%	1	26,20%	1

5. Perhitungan Total Rata-rata

Skor dari setiap komponen (*Risk profile*, *GCG*, *Earnings*, *Capital*) dirata-ratakan untuk memperoleh nilai komposit tahunan.

Skor komposit = $\frac{\text{Skor Risk Profile} + \text{Skor GCG} + \text{Skor Earnings} + \text{Skor Capital}}{4}$

Nilai skor komposit	Peringkat	Kategori
1,00 - 1,50	PK-1	Sangat sehat
>1,50 - 2,50	PK-2	Sehat
>2,50 - 3,50	PK-3	Cukup sehat
>3,50 - 4,50	PK-4	Kurang sehat
>4,50 - 5,00	PK-5	Tidak sehat

Skor rata - rata berdasarkan perhitungan pada dua bank, yaitu Bank Permata Tbk dan Bank Danamon Tbk periode 2020-2024

Jadi, skor rata - rata Bank Permata Tbk mulai tahun 2020 - 2024

- Tahun 2020: Memiliki Skor 3 (Cukup sehat)
- Tahun 2021: Memiliki Skor 3 (Cukup sehat)
- Tahun 2022: Memiliki Skor 3 (Cukup sehat)
- Tahun 2023: Memiliki Skor 3 (Cukup sehat)
- Tahun 2024: Memiliki Skor 2 (Sehat)

Jadi, skor rata - rata Bank Danamon Tbk mulai tahun 2020 - 2024

- Tahun 2020: Memiliki Skor 2 (Sehat)
- Tahun 2021: Memiliki Skor 2 (Sehat)
- Tahun 2022: Memiliki Skor 2 (Sehat)
- Tahun 2023: Memiliki Skor 2 (Sehat)
- Tahun 2024: Memiliki Skor 3 (Cukup sehat).

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 03 Hasil Kesehatan Bank Permata Tbk.

BANK PERMATA					
Component	2020	2021	2022	2023	2024

Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
Risk Profile	NPL	3,70%	2	3,20%	2	3,10%	2	2,90%	2	2,10%	2
	LDR	76,10%	2	69%	3	69,99%	3	74,80%	2	82,70%	1
GCG	-	2,00	2	2,00	2	2,00	2	2,00	2	2,00	2
Earnings	ROA	0,36%	5	0,53%	4	0,79%	4	1,00%	3	1,40%	3
	ROE	2,06%	5	3,36%	5	5,35%	5	4,20%	5	8,70%	4
	NIM	4,29%	2	3,26%	3	4,30%	2	4,50%	2	4,30%	2
	EOR	57,36%	1	84,10%	3	75,26%	2	81,70%	3	60,60%	1
Capital	CAR	38,70%	1	34,90%	1	35,20%	1	38,70%	1	34,60%	1
TOTAL RATA - RATA		3		3		3		3		2	

Sumber: Laporan Keuangan Bank Permata Tahun 2020-2024.

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan kesehatan Bank Permata selama periode 2020-2024 berdasarkan penilaian RGEK. Pada tahun 2020 dan 2021, peringkat komposit bank berada pada level 3, yang menggambarkan kondisi cukup sehat. Pada periode ini, beberapa rasio kinerja seperti NPL, ROA, ROE, dan EOR masih belum mencapai kategori terbaik sehingga menahan peningkatan peringkat keseluruhan. Tekanan ekonomi pasca pandemi juga membuat profitabilitas dan efisiensi operasional belum sepenuhnya pulih, sehingga memengaruhi skor penilaian.

Memasuki tahun 2022, kondisi bank mulai membaik dengan naiknya peringkat komposit menjadi 2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas aset, perbaikan efisiensi, serta penguatan manajemen risiko. Perbaikan tersebut terus berlanjut pada tahun 2023 dan 2024, di mana Bank Permata berhasil mempertahankan peringkat 2, menandakan bahwa bank sudah berada dalam kondisi sehat secara berkelanjutan. Pada dua tahun terakhir ini, sebagian besar rasio dalam komponen *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* menunjukkan stabilitas dan peningkatan dibanding periode sebelumnya.

Secara keseluruhan, tabel tersebut menggambarkan bahwa Bank Permata berhasil pulih dari tekanan pada dua tahun awal dan mampu meningkatkan serta mempertahankan kondisi kesehatannya, sehingga menunjukkan kinerja yang semakin stabil dan sehat sepanjang 2022-2024.

Tabel 04 Hasil Kesehatan Bank Danamon Indonesia, Tbk.

BANK DANAMON											
Component		2020		2021		2022		2023		2024	
Factor	Ratio	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank	%	Rank
Risk	NPL	2,80%	2	2,70%	2	2,60%	2	2,20%	2	1,90%	1

Profile	LDR	102,47 %	4	84,60%	2	91,71%	3	93,20 %	2	96,50%	2
GCG	-	2,00	2	2,00	2	2,00	2	2,00	2	2,00	2
Earnings	ROA	0,54%	4	0,87%	4	1,73%	2	1,50%	3	1,40%	3
	ROE	2,50%	5	3,70%	5	7,22%	4	8,90%	4	7,10%	4
	NIM	6,83%	1	7,15%	1	11,11%	1	4,30%	2	0,70%	5
	EOR	50,82%	1	53,90%	1	74,56%	2	82,50 %	3	54,10%	1
Capital	CAR	25,00%	1	26,00%	1	26%	1	28,40 %	1	26,20%	1
TOTAL RATA - RATA		2		2		2		2		2	

Sumber: Laporan Keuangan Bank Danamon Indonesia Tahun 2020-2024

Tabel 04 menyajikan hasil penilaian kesehatan Bank Danamon berdasarkan komponen RGEK untuk periode 2020-2024. Setiap rasio pada komponen *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* diberi peringkat sesuai kriteria penilaian RGEK. Setelah itu, seluruh peringkat dari masing-masing indikator pada setiap tahun dihitung rata-ratanya, sehingga menghasilkan nilai TOTAL RATA-RATA yang terlihat pada bagian bawah tabel. Penggunaan rata-rata ini bertujuan untuk mengolah data kuantitatif laporan keuangan secara konsisten dengan struktur RGEK, meskipun dalam praktiknya OJK dapat mempertimbangkan bobot dan penilaian kualitatif tambahan dalam menetapkan peringkat komposit resmi.

Melalui penilaian *Risk Profile*, rasio NPL terus menurun dari 2,80% menjadi 1,90% yang mencerminkan perbaikan kualitas kredit seiring pemulihan ekonomi dan keberhasilan restrukturisasi debitur. Sebaliknya, LDR berfluktuasi cukup kuat; penurunannya pada 2021 menunjukkan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi, sedangkan kenaikan kembali hingga 96,50% di 2024 disebabkan oleh ekspansi kredit yang lebih agresif dibanding pertumbuhan simpanan.

Komponen GCG stabil dengan peringkat 2 pada seluruh tahun, menandakan tata kelola yang baik. Pada komponen *Earnings*, ROA dan ROE sempat meningkat hingga 2022-2023 berkat pemulihan pendapatan dan efisiensi, namun turun kembali pada 2024 karena tekanan biaya dan melemahnya margin keuntungan. Penurunan yang paling mencolok terlihat pada NIM, yang semula tinggi pada 2022 namun jatuh menjadi 0,70% pada 2024 akibat kenaikan biaya dana dan kompetisi penyaluran kredit. Efisiensi operasional melalui EOR juga menunjukkan ketidakstabilan seiring perubahan pendapatan dan beban operasional. Sementara itu, rasio CAR tetap sangat kuat pada kisaran 25-28%, mencerminkan kondisi permodalan yang sehat sepanjang periode.

Secara keseluruhan, Bank Danamon mempertahankan kualitas risiko dan modal yang baik, tetapi menghadapi tekanan profitabilitas di 2024 sehingga tingkat kesehatannya menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penilaian kesehatan Bank Permata Tbk. dan Bank Danamon Indonesia Tbk. periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa kedua bank

menunjukkan kondisi kesehatan yang baik, meskipun dengan jalur kinerja dan tantangan yang berbeda. Bank Permata menampilkan sebuah narasi pemulihan yang signifikan, bergerak dari kondisi "Cukup Sehat" (Level 3) pada awal periode (2020-2021) menuju kondisi "Sehat" (Level 2) secara stabil pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan ini didorong oleh perbaikan kualitas aset, manajemen risiko yang efektif, dan peningkatan efisiensi operasional secara bertahap, menjadikannya bank yang semakin stabil dan sehat di akhir periode pengamatan.

Di sisi lain, Bank Danamon menunjukkan kinerja yang lebih konsisten dari segi peringkat komposit, yang dipertahankan di Level 2 sepanjang 2020-2024, ditopang oleh fondasi permodalan dan risiko yang sangat kuat. Rasio CAR Bank Danamon yang berada di kisaran 25-28% dengan peringkat 1 menunjukkan permodalan yang jauh lebih superior dibandingkan Bank Permata, dan kualitas asetnya terjaga baik dengan NPL yang terus menurun. Namun, perbedaan mencolok terlihat pada komponen *Earnings* di tahun terakhir. Meskipun Bank Permata berhasil meningkatkan ROA dan ROE-nya di 2024, Bank Danamon menghadapi tekanan profitabilitas yang tajam, ditandai dengan penurunan NIM yang paling mencolok (jatuh ke 0,70%) akibat peningkatan biaya dana dan persaingan kredit.

Secara komparatif, Bank Danamon unggul dalam kekuatan modal dan pengelolaan risiko, namun Bank Permata menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas profitabilitas di tengah tantangan ekonomi 2024, sementara Danamon menunjukkan kerentanan signifikan pada aspek *Earnings* yang berpotensi menurunkan tingkat kesehatan keseluruhannya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Persamaan yang ditemui pada kedua bank ialah bahwa mereka mampu menerapkan *corporate governance* yang dinilai cukup baik. Dengan demikian mengimplikasikan kemampuan bank dalam menjaga kesehatannya melalui aspek yang berbeda namun tetap menghasilkan output yang setara.

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu manajemen bank dan pihak eksternal dalam kebijakan strategi. Area spesifik yang mengalami kesulitan meski secara umum kedua bank dinilai cukup sehat menjadi bahan perbaikan kebijakan internal, seperti optimalisasi penyaluran kredit, pengendalian biaya dana, dan peningkatan efisiensi operasional. Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi basis pemantauan risiko. *Stakeholder* juga dapat mempelajari gambaran objektif ketahanan finansial dan kualitas tata kelola kedua bank dalam pengambilan keputusan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, F., & Wahida, I. N. (2025). Analisis kesehatan bank umum syariah BUMN sebelum dan sesudah merger menjadi BSI dengan metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 204-217.
- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315-327.
- Hartati, Z. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital). *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 41-55.
- Hayati, S. U., Tika, Y. U., Harahap, A. H., & Hasibuan, A. F. H. (2022). Analisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia menggunakan metode CAMEL (Tahun 2020-2021). *Jurnal Ekobistek*, 168-173.
- Kasmir. (2008). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi ke-4). Jakarta: Rajawali Pers.
- Modjo, M. I., & Giannina, S. R. (2024). The impact of BASEL III liquidity requirements on bank performance: Lesson from Indonesia. In *The AI revolution: Driving business innovation and research: Volume 1* (pp. 413-424). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Nindiani, I., Rapini, T., & Riawan, R. (2023). Analisis kesehatan bank menggunakan metode rgec pada bank syariah dan bank konvensional tahun 2018-2020. *The Academy Of*

Management and Business, 2(1), 10-19.

Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank umum persero yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan pendekatan RGEC. *MOTIVASI*, 8(1), 35-41.

Shonhadji, N., & Irwandi, S. A. (2023). Liquidity risk and basel III implementation in southeast asia banking. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 481-496.

Zhafirah, N. F., & Yuniningsih, Y. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank umum konvensional (pendekatan RGEC) yang terdaftar di BEI. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 237-250.